

Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Nadya Refita Sandi¹, Sahrn Nisa², Ari Suriani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

nadyareffita@gmail.com¹, nisasahrn@gmail.com², arisurianu@fip.unp.ac.id³

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi Penulis : nadyareffita@gmail.com

Abstarct

“Interest in learning is an important factor that influences the success of the learning process. One learning model that can be used to increase students' interest in learning is Problem Based Learning (PBL). This research aims to examine and analyze the effectiveness of implementing the PBL model in increasing students' interest in learning based on the results of literature studies. The method used is literature study, by collecting and analyzing relevant scientific articles, both published in national and international journals”. The articles studied are related to the application of the PBL model and its impact on students' interest in learning at various levels of education and subjects. The results of the analysis show that the PBL learning model has consistently proven to be effective in increasing students' interest in learning. Through a real problem-based learning process, students become more enthusiastic, motivated and actively involved in learning activities. Students also show higher curiosity and persistence in participating in learning. These findings indicate that the application of the PBL model can be an effective alternative for increasing students' interest in learning.

Keywords: learning model, Problem Based Learning, learning interest

Abstrak

“Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan hasil studi literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan, baik yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional”. Artikel-artikel yang dikaji terkait dengan penerapan model PBL dan dampaknya terhadap minat belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui proses pembelajaran berbasis masalah nyata, siswa menjadi lebih antusias, termotivasi, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi serta ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, minat belajar

LATAR BELAKANG

Perhatian guru terhadap minat belajar siswa adalah esensial dalam pengajaran. Keberadaan minat belajar mengesankan karena memberikan kesenangan tambahan pada proses pembelajaran. Terkadang hilangnya minat siswa terhadap pembelajaran akan sangat berdampak pada pemahaman mereka akan materi pembelajaran. Untuk memunculkan minat

siswa, Guru memiliki kemampuan untuk memanfaatkan model-model pembelajaran guna menaikkan minat siswa terhadap proses belajar.

Minat merupakan dorongan internal seseorang yang mengungkapkan kecenderungan atau ketertarikan mendalam terhadap suatu hal, yang tidak terpengaruh oleh faktor luar. (Yunita & Hanifah, 2020). Secara mendasarnya, minat melibatkan proses pengakuan koneksi antara individu dan entitas di luar kendali individu tersebut, semakin kokoh koneksi tersebut, semakin intens minatnya terhadap entitas tersebut. Untuk memicu minat siswa, pendidik dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa bahwa pemahaman terhadap materi tersebut memiliki nilai signifikan dalam kehidupan mereka. Apabila minat tidak sejalan dengan materi pelajaran, maka proses pembelajaran siswa akan terhambat. (Belajar, 2020).

Salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa adalah model pembelajaran. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa (Prihatini, 2017). Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan berbagai kompetensi siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan minat belajar. Dengan begitu, guru diajak untuk mengembangkan keterampilan dalam seleksi serta implementasi metode pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Problem, yang sering dipilih oleh pendidik, menandai fase pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada siswa, mendorong mereka untuk mengeksplorasi, memecahkan, dan merangkai solusi sebagai fondasi pengetahuan yang lebih mendalam Menurut Wijayanti et al (2019), Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah mampu menumbuhkan minat belajar siswa karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, menyebabkan ketertarikan yang lebih besar dalam memahami materi pelajaran. Dengan melalui pemecahan masalah, siswa termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi informasi.

Salah satu aspek menarik dari pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah penggunaan alat pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan konteks kehidupan sehari-hari, khususnya masalah yang relevan dengan kehidupan siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk merangsang minat dan kegemaran siswa dalam memahami serta menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik melalui lembar kerja maupun soal evaluasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dakabesi, dkk. (2019), mengungkapkan bahwa dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), fokus ditempatkan pada pengenalan siswa terhadap masalah yang terkait dengan konteks, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, panduan individual dan kelompok, pengembangan hasil penelitian, presentasi temuan, serta analisis dan evaluasi solusi yang dihasilkan. (Farisi, et al., 2017).

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan "Metode Pengajaran Berbasis Masalah sebagai Upaya Meningkatkan Ketertarikan Belajar Murid pada Jenjang Sekolah Dasar".

KAJIAN TEORITIS

A. Minat Belajar Siswa

Minat adalah fenomena di mana individu menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu subjek secara lebih mendalam. Ketertarikan awal terhadap suatu objek memicu dorongan untuk menggali informasi lebih lanjut, belajar, dan menguji pemahaman. Ini melibatkan kesadaran akan keterkaitan antara individu dengan objek, situasi, atau masalah yang relevan dengan keberadaannya sendiri. (Darmadi, 2017).

Minat memegang peran vital dalam kehidupan pelajar dan memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap mereka. Pelajar yang memiliki minat yang kuat terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan dedikasi yang lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka yang kurang antusias terhadap proses belajar. Menurut Djamarah (Fauziah 2017 : 49) Menurut pandangan Purwanto, minat individu cenderung berpindah-pindah, tetapi tetap memperlihatkan kecenderungan untuk berpartisipasi aktif. Preferensi dalam kegiatan didasarkan pada keputusan pribadi, di mana seseorang mungkin lebih condong untuk mengejar tujuan tertentu daripada yang lain. (Rusmiati, 2017 : 22), Proses pembelajaran melibatkan transformasi perilaku menuju ke arah yang lebih positif, walaupun terdapat potensi untuk menghasilkan perubahan perilaku yang negatif.

B. Defenisi dan konsep model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah ialah suatu pendekatan di mana siswa menggunakan masalah aktual sebagai titik tolak bagi pembelajaran. Dengan menggunakan masalah-pokok ini, peserta didik didorong untuk mengasah kemampuan

berpikir kritis mereka serta menemukan solusi yang efektif (Wijayanti et al., 2020). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan peran sentral siswa dalam mengambil peran aktif dalam eksplorasi solusi terhadap tantangan yang dihadapi melalui proses penyelidikan (Ferdiansah et al., 2022).

“Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan identifikasi masalah di lingkungan kerja, tujuannya adalah untuk menggali dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh secara mandiri oleh peserta didik (AlperAslan, 2021: Seibert, 2020: Widiyatmoko, 2014). Model ini juga menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi (Andriyani & Suniasih, 2021: Winoto & Prasetyo, 2020)”. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, dilakukan pendekatan yang berbeda dari metode konvensional. Model pembelajaran Problem Based Learning memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah mereka secara mandiri, memberikan kesempatan bagi mereka untuk merumuskan, menyelesaikan, dan menafsirkan informasi dengan lebih alami (Anjelina Putri et al., 2018; Safithi et al., 2021; Saputro & Rahayu, 2020).

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) mendasarkan dirinya pada fokus siswa, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui proses eksplorasi dan penyelesaian masalah. Masalah sebagai pemicu belajar yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran untuk mendorong rasa ingin tahu serta motivasi siswa. Pada model pembelajaran ini guru bereperan sebagai fasilitator, sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses pembelajaran bukan sebagai sumber utama bagi siswa untuk memperoleh informasi. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan berlatih untuk bekerja sama dalam kelompok kecil guna mendiskusikan, menganalisis, dan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah ini, kita dapat menggali penyelesaian atas persoalan yang diberikan dengan pendekatan yang unik dan menyeluruh, tanpa mengubah esensi masalah. Siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah.

C. Karakteristik dan tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

“Menurut Arends (2012) dalam *journal for physics Education and Applied Physics*, menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

- a. Biasanya, persoalan yang diajukan melibatkan situasi-situasi kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk merumuskan pertanyaan yang terkait dengan masalah tersebut serta menemukan solusi untuk mengatasi tantangan yang ada.
- b. Dari berbagai perspektif mata pelajaran, siswa mampu menyelesaikan tantangan yang dihadapi.
- c. Proses pembelajaran dilakukan melalui penyelidikan autentik yang mengikuti metode ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan.
- d. Hasil yang terwujud bisa berupa produk konkret atau sekadar demonstrasi dari solusi yang ditemukan..
- a. Peserta belajar berkolaborasi dan memberi dorongan satu sama lain dalam menyelesaikan tantangan.

Rusman (2021: 243) “Mengemukakan tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” seperti;

- a. Pengenalan masalah kepada siswa.
Pada fase awal ini, pengajar menguraikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan peralatan yang diperlukan. Mendorong partisipasi siswa dalam menyelesaikan tantangan juga menjadi fokus utama.
- b. Pada langkah ini, pengajar membimbing murid untuk mengenal dan mengelompokkan pekerjaan akademis terkait dengan isu yang dihadapi.
- c. Pada tahap ini, guru membantu siswa mengenali individu dan kelompok dengan mendorong mereka mengumpulkan informasi yang relevan serta melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan solusi.
- d. Pada tahap ini, peran guru berubah menjadi pendukung siswa dalam perencanaan dan persiapan karya, seperti laporan, model, dan tugas kelompok.
- e. Pada fase ini, evaluasi dilakukan terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari dengan cara menganalisis proses pemecahan masalah atau dengan mengorganisir presentasi kelompok berdasarkan hasil kerja yang telah dilakukan.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Aspek internal merujuk pada faktor-faktor yang mendorong minat belajar siswa, timbul dari dalam individu, seperti ketertarikan, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan personal yang mereka miliki. Aspek internal yang relevan mencakup

dimensi psikologis, seperti minat siswa pada pembelajaran, kenyamanan saat belajar, dan motivasi intrinsik, serta dimensi fisiologis, seperti tingkat partisipasi dan kesejahteraan fisik siswa (Syahputra, 2020).

a. Ketertarikan belajar

Menurut Putrina (2021) Para murid merasa gembira saat menghadiri kelas di sekolah karena cara belajar yang menarik telah menciptakan suasana yang menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketertarikan belajar siswa akan muncul apabila pembelajaran di sekolah menyenangkan.

b. Kenyamanan belajar

Siswa akan nyaman belajar apabila dalam proses belajarnya, tidak ada keharusan awal bagi siswa untuk mengikuti program pembelajaran; semangat belajarlh yang akan mendorong mereka. apabila hal tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri.

c. Kemauan belajar

Saat siswa merasa terjebak dalam tantangan akademis, dorongan belajar muncul ketika mereka mengambil inisiatif untuk mencari solusi, sering kali melalui interaksi langsung dengan guru mereka, sebagai upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut analisis Syahputra, elemen-unsur luaran merupakan faktor yang menarik minat siswa, termasuk namun tidak terbatas pada dorongan dari orang tua atau wali, pengaruh dari para pendidik, serta kondisi lingkungan sekitarnya (2020), yaitu;

a. Dukungan keluarga

Dukungan orang tua terhadap anak-anak mereka merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran di sekolah. Saat siswa menghadapi kesulitan, orang tua berperan dalam memberikan bimbingan tambahan, sementara guru memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik untuk mempertahankan minat siswa dalam proses belajar mereka.

b. Suasana belajar

Situasi ketika proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi minat siswa. Apabila situasi proses pembelajaran berjalan kondusif maka proses pembelajaran akan menyenangkan dan minat siswa akan belajar akan meningkat.

c. Fasilitas belajar

Sarana dan prasarana yang mendukung sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana belajar, maka minat belajar siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh dari karya ilmiah, publikasi jurnal, dan literatur yang terfokus pada model pembelajaran PBL serta kecenderungan minat belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelusuran secara sistematis di berbagai *database* seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur atau bahan bacaan yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi topik utama dan hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian, ditemukan delapan artikel relevan dengan minat belajar siswa, yang menyoroti metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Hasil tinjauan terhadap kedelapan artikel ini akan diperbincangkan dalam uraian berikut;

“Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020) Studi menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang mengadopsi pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rekan mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional”. Hal tersebut dikarenakan PBL menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis masalah nyata, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Cahyono et al., (2021) dimana pada tingkat siswa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa penggunaan model PBL Menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak langsung mungkin dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar pada siswa, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Menurut riset yang dilakukan oleh Ferdiansah dan rekan-rekan (2022), menerapkan metode PBL menggalakkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan aktif. Melalui pemberian masalah autentik, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri atau berkelompok. Keterlibatan aktif ini berkorelasi positif dengan peningkatan minat belajar siswa.

Studi yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022) pada siswa Sekolah Menengah Atas menemukan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran biologi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, rasa ingin tahu yang kuat, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis masalah.

Anggara et al., (2023) menemukan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui proses pemecahan masalah dan presentasi hasil, siswa merasa lebih yakin akan kemampuan mereka, sehingga menumbuhkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Putri et al., (2023) pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Karena melalui keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah matematika siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah matematika yang kontekstual, siswa merasa pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna.

Penyelidikan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diminta untuk aktif terlibat dalam proses penyelidikan serta penyelesaian masalah. Guru memiliki kemungkinan untuk menerapkan pendekatan ini sebagai opsi untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada subjek atau topik yang dianggap kurang menarik bagi mereka. Dengan menerapkan model ini, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan fokus pada kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perhatian terhadap minat belajar siswa adalah esensial bagi pendidik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Keberadaan minat belajar memegang peranan utama karena ketika minat tersebut telah terbentuk, proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih dinamis dan mengasyikkan.

Melalui penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam memecahkan tantangan pembelajaran yang disajikan, sehingga memperkuat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran siswa merasa tertantang serta termotivasi sehingga minat belajar mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R., Jaenudin, R., & Wijayanti, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 14(2), 1-12.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Belajar, M. (2020). Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Vol. 9 No. 2, 2020. 9(2), 120– 131.
- Fauziah. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. *Jurnal JPSD*. Vol 4 No.1 Hal.49.
- Ferdiansah, F., Khairani, K., & Widodo, J. (2022). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 1-12.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat. 7(2), 171–179.
- Putri, A. R., Jaenudin, R., & Wijayanti, A. (2023). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 1-12.
- Rahmawati, D., Widodo, J., & Nugroho, S. E. (2022). Efektivitas Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 1-10.
- Retnowati, E., Ghufro, A., & Marzuki. (2019). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1-15.
- Rusmiati. 2017. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL Fattah Sumbermulyo”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 1 No.1 Hal.21-36.
- Susanti, E., Widodo, J., & Nugroho, S. E. (2021). Kajian Literatur: Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 1-15.

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Wijayanti, A., Widodo, J., & Nugroho, S. E. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Minat Belajar Siswa. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(2), 86-91.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. 2(3), 232–243.